

Pengembangan Kegiatan Kreatif Berwawasan Eco-Pesantren Menuju *New Normal* di Pondok Pesantren Pabelan Magelang

Marinda P.D. Ghaisani, Yunisda Dwi Saputri, Amin Basuki, Achmad Munjid, Aris Munandar

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

Korespondensi: marindaghaisani@gmail.com

Abstract

The degradation of environment quality demands a change in the society's attitude and behavior. Worsened by COVID-19 pandemy, people are strongly advised to adopt the WHO protocol in order to prevent the spread of the virus. The main concern of the program is to convey the importance of personal hygiene and environment-friendly mindset amidst the COVID-19 pandemic to pesantren community, as well as to manifest a sustainable future for human lives through the eco-pesantren concept. The program is carried out in three stages, namely giving motivation to live an optimistic life under COVID-19 threat, teaching various do-it-yourself activities such as making face mask from used clothes and disinfectant spray, and creating tutorial videos for the wider audience through Instagram. This program aims to strengthen the relation between pesantren community and higher learning institute and develops initiative to reduce the spread of COVID-19.

Keywords: *eco-friendly; community service; COVID-19; Pesantren community*

Abstrak

Penurunan kualitas lingkungan menuntut perubahan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupannya. Terlebih lagi dengan adanya wabah COVID-19, manusia dituntut untuk menerapkan protokol kesehatan guna mencegah persebaran virus. Tujuan utama kegiatan ini yakni untuk menyampaikan pentingnya kebersihan diri dan pola pikir ramah lingkungan di tengah pandemi COVID-19 sekaligus sebagai usaha mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang menjadi impian masyarakat global. Pelaksanaan program kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni penumbuhan motivasi melalui video untuk tetap optimis, praktik pembuatan masker wajah dari kain perca dan pembuatan disinfektan, serta pembuatan video tutorial ke Instagram untuk disebarkan ke masyarakat luas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sarana menumbuhkan relasi yang baik antara komunitas Pesantren dan Perguruan Tinggi sebagai usaha untuk mendukung pemerintah Indonesia menekan laju kasus COVID-19.

Kata kunci: *COVID-19; pengabdian masyarakat; pondok pesantren; ramah lingkungan*

Pendahuluan

Awal tahun 2020, kita dikejutkan dengan hadirnya pandemi virus corona, yang selanjutnya disebut COVID-19. Serangan musuh tak kasatmata ini ternyata memakan jutaan korban jiwa. Sampai Oktober 2020, infeksi akibat COVID-19 mencatat 42.489.901 kasus di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 1.149.229 jiwa (Worldometer.info, 21

Oktober 2020). Sementara itu, di Indonesia sendiri, kurva kasus masih terus meningkat dari waktu ke waktu. Terdapat total 389.712 kasus COVID-19 sampai 25 Oktober 2020 berdasarkan data yang dilansir oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19, dengan jumlah kematian mencapai 13.299 jiwa, terhitung sejak kasus pertama diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Tingginya angka-angka ini disebabkan oleh belum adanya vaksin belum ditemukannya vaksin dan obat untuk mengatasi penyakit akibat virus tersebut. Sementara itu, para peneliti berjuang memformulasikan vaksin yang efektif, WHO (*World Health Organization*) memberikan rekomendasi yang bersifat preventif, seperti imbauan untuk melakukan *physical distancing*, penggunaan masker bagi semua orang yang hendak beraktivitas di luar rumah, serta ajakan untuk sering mencuci tangan dengan baik dan benar. Rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah hal sederhana yang dapat dilakukan semua orang, tetap dinilai efektif mengurangi risiko penyebaran virus ini. Hal ini juga diadopsi pemerintah Indonesia untuk menghambat laju penyebaran virus, walaupun belum sepenuhnya berhasil dengan memuaskan.

Tantangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 ternyata tidak berhenti sampai di situ. Pada kenyataannya, pandemi menuntut perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa sektor terpaksa memperlambat laju atau bahkan menghentikan kegiatan, di antaranya belajar-mengajar tatap muka dihentikan, bisnis terganggu, dan perkantoran harus menyesuaikan diri untuk menerapkan *work from home* (bekerja dari rumah) dan *work from office* (bekerja dari kantor). Tantangan ini harus direspons oleh masyarakat Indonesia berupa adaptasi cara hidup dengan konsep *new normal*, yakni cara manusia untuk beradaptasi dan bertahan di tengah pandemi yang belum dapat diprediksi kapan akan berakhir dengan penyesuaian-penyesuaian di dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terpapar virus. Kegiatan belajar-mengajar yang sebelumnya dilaksanakan di ruang kelas, kini beralih ke kelas-kelas *online*. Kegiatan jual beli secara daring kini menjadi alternatif yang lebih disukai. Beberapa toko juga mewajibkan pemakaian pelindung wajah (*face shield*) bagi pegawainya, penyediaan tempat cuci tangan bagi para pengunjung, serta keharusan memakai masker bagi pengunjung jika hendak memasuki toko. Selain itu, beberapa kantor pun memberlakukan sistem baru untuk memperkecil kemungkinan penyebaran virus di lingkungan kantor, baik berupa sistem *shift* maupun *work from home* atau kerja di rumah.

Situasi ini mendorong Program Studi Magister Pengkajian Amerika Universitas Gadjah Mada untuk berkontribusi mengajak masyarakat lebih tanggap dan peduli dalam menjaga lingkungan agar tetap higienis dan lestari. Kesigapan dalam menjalani kehidupan *new normal* menjadi begitu penting untuk dilakukan demi kemaslahatan bersama, baik itu berupa mengikuti protokol kesehatan yang dicanangkan pemerintah maupun mempraktikkan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Sebagai masyarakat akademis yang memiliki kepedulian terhadap persoalan sosial, Program Studi Magister Pengkajian Amerika Universitas Gadjah Mada berupaya turut mengedukasi masyarakat perihal hidup dalam situasi *new normal* agar bisa bertahan di tengah krisis dunia akibat pandemi COVID-19. Program Studi Magister Pengkajian Amerika dituntut berperan aktif menuangkan ilmu serta pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas untuk diterapkan secara langsung ke dalam sebuah praktik nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kegiatan ini terinspirasi dari pemikiran transendentalisme yang dikemukakan oleh

Ralph Waldo Emerson dan Henry David Thoreau. Filsafat transendentalisme merupakan sebuah paham yang menekankan pada pentingnya kesadaran individu dan nilai intuisi atau kata hati sebagai petunjuk moral dan inspirasi (Cuddon, 1999:956). Oleh karena itu, kesadaran individu dan kata hati diharapkan mampu menciptakan keselarasan antara manusia dan alam serta lingkungannya. Berdasarkan prinsip transendentalisme yang diterapkan pada fase *new normal*, tim PkM Magister Pengkajian Amerika menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Pabelan, Magelang dengan tema “Pengembangan Kegiatan Kreatif Berwawasan Eco-Pesantren menuju New Normal di Pondok Pesantren Pabelan” yang dilangsungkan secara asinkron pada Senin, 28 September 2020 hingga Rabu, 7 Oktober 2020.

Pondok Pesantren Pabelan merupakan institusi pendidikan berbasis keagamaan yang didirikan di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Pabelan diresmikan pada 28 Agustus 1965 oleh K.H. Hamam Dja'far di bawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pabelan. Para santri di pondok pesantren tersebut merupakan santri sekaligus siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rentang usia 12—16 tahun. Pondok Pesantren Pabelan didirikan dengan visi mendidik para santrinya menjadi Mukmin, Muslim, dan Muhsin yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Sementara itu, Pondok Pesantren Pabelan memiliki lima misi, di antaranya, yakni mendidik dan mengantarkan santrinya untuk mampu mengenal jati diri dan lingkungannya, serta mempunyai motivasi dan kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan pilihan hidupnya. Layaknya sekolah pada umumnya, Pondok Pesantren Pabelan juga memfasilitasi para santrinya untuk mengeksplor minat dan bakat melalui pembentukan sebuah organisasi pelajar yang diberi nama Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Pabelan (OPPP) yang selanjutnya menjadi target pengabdian masyarakat tim PkM Magister Pengkajian Amerika UGM.

Peraturan *new normal* memberikan nuansa yang berbeda pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2020 ini. Kegiatan pengabdian masyarakat biasanya dilaksanakan secara luring, kini diubah menjadi asinkron dan daring dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah terkait protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Pabelan pada akhirnya dilakukan dengan bantuan teknologi komunikasi berupa aplikasi *Zoom meeting* berbasis internet. Internet tidak dapat dimungkiri lagi telah menjadi salah satu inovasi teknologi paling mengesankan dalam sejarah peradaban manusia. Berkat internet, semua orang dari berbagai belahan dunia dapat berbagi informasi tanpa batasan jarak dan waktu, baik melalui *platform* jejaring sosial, forum, maupun dunia virtual lainnya. Faktanya, kecanggihan teknologi juga berkontribusi pada konsumsi informasi yang didapatkan masyarakat, dengan informasi tertentu yang juga berpeluang menjadi bahan perbincangan umum jutaan atau bahkan miliaran orang di seluruh dunia. Tim PkM Magister Pengkajian Amerika, dengan mempertimbangkan visi dan misi Pondok Pesantren Pabelan serta kehidupan *new normal* akibat pandemi COVID-19, telah melihat peluang untuk berkontribusi kepada komunitas pesantren dengan cara mengedukasi para santri di Pondok Pesantren Pabelan tentang pentingnya memperhatikan kebersihan diri sekaligus menjaga lingkungan tetap asri. Santri dipersiapkan untuk menyebarkan kepada masyarakat luas agar berdisiplin menerapkan protokol kesehatan. Materi dibuat dalam

bentuk kegiatan seperti mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan standar WHO, mempraktikkan *physical distancing* saat belajar di sekolah atau ketika berada di pondok, membuat disinfektan di rumah, serta membuat masker dengan memanfaatkan kain sisa (kain perca). Selain itu, dibuat sebuah video motivasi singkat yang disampaikan oleh salah satu Dosen Pengkajian Amerika yang bertema COVID-19 dan Eco-Pesantren. Santri diminta untuk merekam kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas dalam bentuk video tutorial untuk selanjutnya diunggah ke Instagram dengan menandai akun resmi Instagram program studi Pengkajian Amerika. Hal ini dilakukan dengan harapan setiap pesan akan pentingnya mengikuti protokol kesehatan serta menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri dapat semakin menyebar luas ke seluruh lapisan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kehadiran internet dan sosial media perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk tujuan yang positif.

Kegiatan ini pada hakikatnya sejalan dengan program Pemerintah mengenai usaha pelestarian lingkungan hidup yang bertajuk *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau yang lebih dikenal dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dilansir dari laman resmi SDG 2030 Indonesia, *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kesepakatan pembangunan global yang telah disahkan oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, yang saat itu diwakili oleh Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla, pada 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Sustainable Development Goals* (SDG) memboyong tema “Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”, yang selanjutnya dituangkan dalam 17 Tujuan dan 169 Target dengan maksud utama guna “mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan”. Di antara 17 tujuan tersebut, terdapat 1 poin penting yang merepresentasikan maksud dan esensi utama dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh tim PkM Magister Pengkajian Amerika di Pondok Pesantren Pabelan, yakni yang terkandung dalam Tujuan 12 yang berbunyi “*Ensure sustainable consumption and production patterns*” atau yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi “Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan”. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian masyarakat yang diusung oleh tim PkM Magister Pengkajian Amerika sejalan dengan harapan masyarakat global terkait dengan pentingnya pembangunan berkelanjutan.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan asinkron (*asynchronous*). Pembelajaran asinkron merupakan pembelajaran yang dilakukan kapan pun dan di mana pun (Hiltz & Goldman, 2005:5). Metode ini memang bukan metode pembelajaran yang baru karena pembelajaran asinkron telah diperbincangkan oleh para praktisi pendidikan sejak 1994, tetapi memang kurang populer jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, yakni pendidik dan peserta didik bertemu di ruang kelas yang sama pada waktu yang sama pula. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, dengan menggunakan metode pembelajaran asinkron ini, pendidik dan peserta didik tidak dituntut untuk bertemu secara langsung. Materi memang dipersiapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi peserta didik memiliki kebebasan untuk kapan dan di mana pun mengakses dan memenuhi target

belajar. Metode inilah yang diadopsi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PkM Magister Pengkajian Amerika di Pondok Pesantren Pabelan.

Terdapat tiga pihak yang saling terkait dan terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Yang pertama adalah tim PkM Magister Pengkajian Amerika yang berperan sebagai penyedia materi, perlengkapan, dan kegiatan dari pengembangan kegiatan kreatif para peserta. Kedua adalah 50 orang peserta yang merupakan siswa pesantren yang tergabung dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Pabelan (OPPP). Ketiga adalah guru pamong atau guru pendamping berjumlah 8 orang yang berperan dalam membantu para siswa selama kegiatan berlangsung dan menjadi jembatan bagi tim PkM Magister Pengkajian Amerika untuk memastikan para siswa memahami materi yang diberikan oleh tim PkM Magister Pengkajian Amerika.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan kreativitas. Kreativitas menjadi sebuah kemampuan yang penting untuk dimiliki seseorang untuk mampu bertahan dalam ketidakpastian sehingga tim PkM Magister Pengkajian Amerika berupaya untuk menghidupkan semangat berkreasi para siswa Pondok Pesantren Pabelan untuk dapat menghadapi ketidakpastian yang ditimbulkan COVID-19. Pengembangan kegiatan ini berwawasan eco-pesantren yang dimaksudkan untuk menyelaraskan kegiatan kreativitas dengan keberlanjutan lingkungan yang terus-menerus menjadi aspek kehidupan yang perlu selalu kita pertimbangkan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan: (1) peserta dapat mendapatkan informasi yang memadai mengenai pentingnya menerapkan pola hidup sehat dan gaya hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari; (2) peserta dapat membiasakan diri untuk membudayakan pola hidup yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjaga kelestarian alam meski dalam konteks pandemi; (3) pengabdian masyarakat secara daring ini diharapkan mampu menggugah semangat peserta untuk lebih ramah pada lingkungan.

Pelaksanaan Program

Persiapan

Tim PkM Magister Pengkajian Amerika melaksanakan survei melalui komunikasi dengan pihak Pondok Pesantren Pabelan, yang dilanjutkan dengan pematangan konsep pengabdian masyarakat. Setelah survei lapangan dilakukan, tim PkM Magister Pengkajian Amerika melakukan rapat pembentukan panitia, mempersiapkan kebutuhan kegiatan, serta merancang materi yang akan disampaikan saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Program yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan dari hasil survei yang telah disesuaikan dengan kondisi serta kesepakatan dengan pihak Pondok Pesantren Pabelan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam beberapa tahap dari 28 September—7 Oktober 2020. Rangkaian pelaksanaan dapat dilihat dari Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Tanggal, Waktu	Keterangan
Senin, 28 September 2020 Pukul 09.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia mengirim video materi dengan pembicara Bapak Achmad Munjid, M.A., Ph.D., video tutorial pembuatan disinfektan dan masker sederhana. 2. Panitia mengirim paket berupa peralatan pembuatan disinfektan dan masker sederhana ke Pondok Pesantren Pabelan (sekaligus mengirimkan <i>souvenir</i>, subsidi kuota bagi peserta, dan plakat).
Senin, 28 September 2020 Pukul 14.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didampingi guru pamong, Pengurus OPP Pondok Pesantren Pabelan menyaksikan video tutorial.
Rabu, 30 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pamong menerima paket berupa peralatan pembuatan disinfektan dan masker sederhana dari panitia.
Jumat, 2 Oktober 2020 Pukul 14.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus OPP mempraktikkan pembuatan disinfektan dan masker sederhana. 2. Guru pamong mendokumentasikan. 3. Pengiriman video pembuatan disinfektan dan masker sederhana ke panitia melalui media sosial Instagram.
Rabu, 7 Oktober 2020 Pukul 14.00–15.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia dan peserta mengikuti pertemuan secara daring melalui Zoom. 2. Pengumuman 3 pemenang.

Tahap pertama adalah pemberian materi yang disampaikan secara *online*. Materi berupa pemberian video sambutan berupa “*Pass the Pen Challenge*” yang memuat pesan “*You did great, stay safe always!*”, yang juga berfungsi sebagai video perkenalan dengan tim PkM Magister Pengkajian Amerika dan video motivasi singkat dari dosen Pengkajian Amerika dengan tema: COVID-19 dan Eco-Pesantren. Penyampaian materi ini menjawab tujuan yang sebelumnya telah disebutkan di atas, yaitu untuk memberikan informasi terkait dengan pandemi. Materi ini mampu menyampaikan informasi mengenai pandemi, hidup sehat, dan tentunya dikaitkan dengan keseharian mereka di pesantren. Melalui video ini dijabarkan pentingnya mengubah mentalitas untuk menghadapi pandemi.

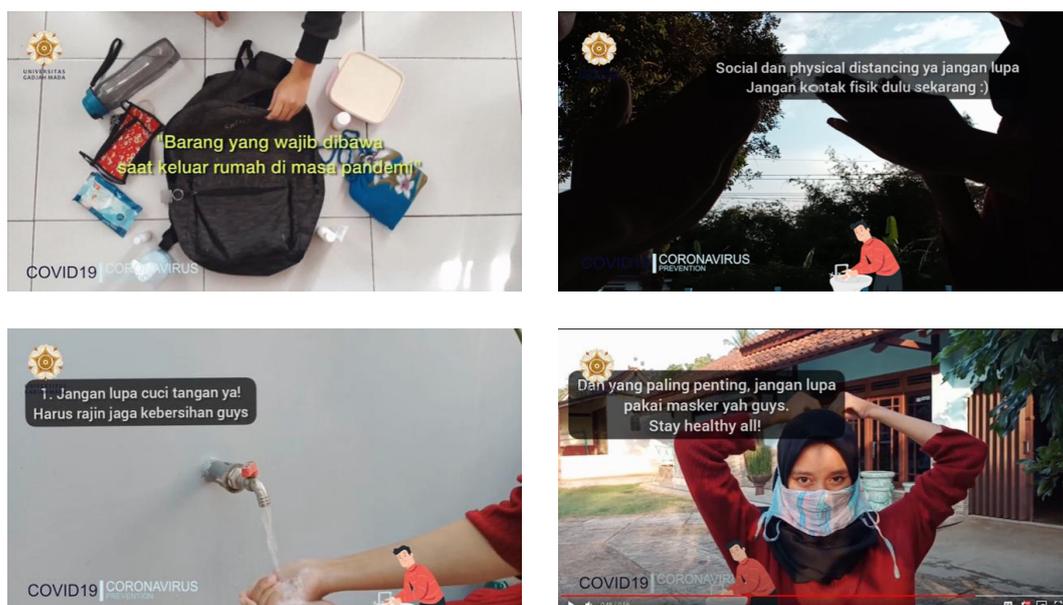


Gambar 1. Materi Terkait Pandemi Coronavirus Disampaikan oleh Bapak Achmad Munjid, M.A., Ph.D. (Dosen Pengkajian Amerika).

Pandemi kali ini merupakan kombinasi bencana alam dan bencana sosial sebagai akibat interaksi manusia dengan lingkungan yang berlebihan. Sebagai bencana sosial, pandemi ini meluas dengan cepat karena adanya interaksi antarmanusia yang tidak mengindahkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, perilaku sosial manusia juga perlu dijaga, seperti menjaga kebersihan, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan agar menghentikan penyebaran virus.

Tim PkM Magister Pengkajian Amerika selanjutnya memberikan berbagai video yang mampu mengilustrasikan *new normal* pada para siswa. Gambar 2 merupakan sekumpulan tangkapan layar yang mengilustrasikan hal yang perlu dilakukan untuk menghadapi pandemi sesuai dengan rekomendasi kesehatan yang diimbau oleh WHO dan diadopsi oleh pemerintah Indonesia, mulai dengan barang-barang yang sekarang harus dibawa jika harus terpaksa keluar rumah, cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan anjuran WHO, perlunya menghindari kontak fisik dan selalu menggunakan masker. Semua cara ini terangkum dalam video yang diberikan pada siswa Pondok Pesantren Pabelan, yang bertujuan untuk membiasakan siswa mengadopsi pola hidup yang baru yang disesuaikan dengan keadaan pandemi sekarang ini. Video-video ini sejalan dengan pemaparan dari Bapak Achmad Munjid, M.A., Ph.D. tentang ikhtiar (usaha) yang dapat dilakukan untuk menghadapi pandemi ini.

Pola hidup sehat tentunya didukung dengan perilaku ramah lingkungan. Salah satu perwujudan perilaku ramah lingkungan, di antaranya, adalah melakukan daur ulang sampah anorganik seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3. Lain dengan sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos dalam skala rumah tangga, sampah anorganik membutuhkan perlakuan khusus yang pengolahannya juga perlu peralatan khusus. Di dalam skala perorangan, seorang individu masih dapat berpartisipasi dalam pengolahan sampah anorganik ini walaupun tidak memiliki alat khusus untuk mengolah sampah anorganik. Cara mudah yang dapat dilakukan adalah memisah-misahkan



Gambar 2. Penggunaan ulang kemasan kaca dan pemilahan sampah anorganik.



Gambar 3. Tangkapan layar berisi rekomendasi kesehatan yang dilakukan pada masa pandemi.



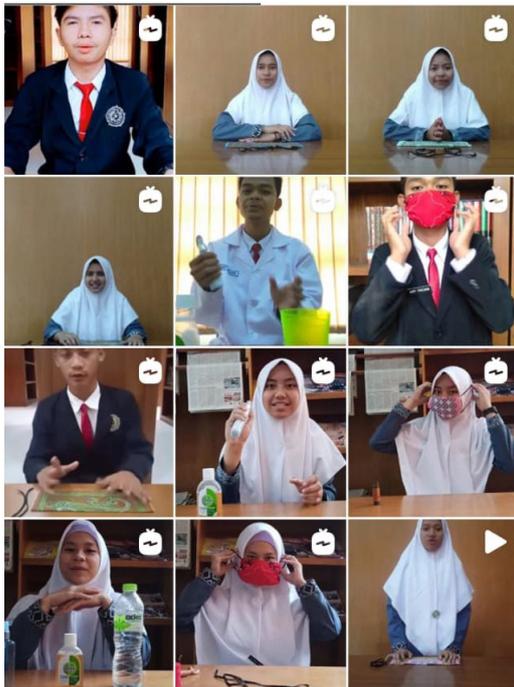
Gambar 4. Kreatif saat darurat, membuat handsanitizer dan masker sederhana.

sampah anorganik karena dari satu produk bekas saja, seperti botol air mineral bekas, terdiri atas berbagai jenis plastik yang perlu dipilah-pilah. Oleh karena itu, tim PkM Magister Pengkajian Amerika memberikan video berisi langkah mudah dalam memilah bagian-bagian sampah anorganik tersebut. Selain itu, tim PkM Magister Pengkajian Amerika menunjukkan cara penggunaan ulang kemasan kaca menjadi vas tanaman. Sebagaimana diketahui, sampah kemasan kaca juga termasuk sampah anorganik, tetapi masa gunanya dapat diperpanjang jika digunakan ulang. Cara ini dapat mengurangi penumpukan sampah anorganik dengan efektif.

Pada masa pandemi yang tak menentu, terkadang seseorang memiliki keterbatasan dalam mengakses beberapa benda esensial seperti masker dan *handsanitizer*. Oleh karena itu, tim PkM Magister Pengkajian Amerika memberikan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membuat *handsanitizer* sederhana dan masker. Tentunya tim menekankan bahwa ini hanya dilakukan pada saat darurat saja karena *handsanitizer* dengan standar tertentu dan masker dengan spesifikasi khusus lebih efektif melindungi seseorang dari virus corona.

Materi yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini bersifat sebagai pemantik bagi para siswa untuk memiliki pola hidup lebih sehat dan ramah lingkungan di tengah pandemi yang belum berakhir ini. Oleh karena itu, tim PkM Magister Pengkajian Amerika memberikan tantangan bagi para siswa untuk memublikasikan kreasi mereka (mencontoh tutorial-tutorial yang diberikan) melalui media sosial (Instagram).

Gambar 5 menunjukkan beberapa contoh unggahan dari para siswa. Tantangan ini dilaksanakan setelah para siswa didampingi oleh guru pendamping (disebut juga guru



Gambar 5. Beberapa unggahan siswa di media sosial.



Gambar 6. Para santri mempraktikkan tutorial cara membuat masker dari kain perca.
Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Pabelan



Gambar 7. Penutupan Rangkaian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dan Pemberian Penghargaan.



pamong) menyaksikan dan memahami materi serta berbagai tutorial yang disampaikan oleh tim PkM Magister Pengkajian Amerika melalui video yang dibagikan. Para siswa bebas untuk memilih tutorial mana yang hendak mereka praktikkan. Gambar 5 berikut memberikan gambaran tentang bagaimana siswa mempraktikkan salah satu tutorial yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Proses pembuatan video unggahan ke media sosial oleh siswa dapat dilihat pada Gambar 6. Para siswa tengah mencoba membuat masker darurat dengan menggunakan kain serta bahan lain yang disediakan oleh tim PkM Magister Pengkajian Amerika.

Kegiatan ini ditutup dengan pertemuan virtual dengan menggunakan platform Zoom pada Rabu, 7 Oktober 2020. Melalui pertemuan ini, tim PkM Magister Pengkajian Amerika memberikan penghargaan kepada Pondok Pesantren Pabelan yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penghargaan juga diberikan pada seluruh siswa termasuk pengumuman karya terbaik dari siswa setelah melalui pertimbangan tim PkM Magister Pengkajian Amerika.

Refleksi Capaian Program

Keberhasilan pelaksanaan PkM di Pondok Pesantren Pabelan diukur dengan antusiasme para santri untuk berpartisipasi, sebagaimana terlihat dari jumlah video tutorial yang telah berhasil mereka buat dan unggah dengan menandai akun Instagram resmi Pengkajian Amerika UGM. Acara tatap maya tim PkM Magister Pengkajian Amerika dengan para santri serta pengurus pondok pesantren melalui platform Zoom Meeting pada Rabu, 7 Oktober 2020 berjalan lancar. Keberhasilan kegiatan ini tercapai berkat kerja sama dan antusiasme seluruh anggota Tim dan para santri serta pengasuh Pesantren Pabelan.

Tujuan kegiatan ini telah dapat direalisasikan, yaitu santri mendapatkan informasi yang memadai mengenai pentingnya menerapkan pola hidup sehat dan gaya hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari karena dari pemaparan pembicara di video informasi mengenai pandemi ini jelas bahwa pandemi ini perlu dimaknai sebagai bencana alam dan bencana sosial. Perlu upaya yang terus-menerus untuk meminimalkan kemungkinan terjangkit virus dengan melaksanakan imbauan pemerintah. Perubahan pola pikir juga diperlukan oleh santri untuk lebih memperhatikan alam dan berperilaku ramah lingkungan. Peserta kegiatan ini dengan demikian lalu dapat membiasakan diri untuk membudayakan pola hidup yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjaga kelestarian alam meski dalam konteks pandemi. Unggahan tutorial karya para siswa menunjukkan bahwa mereka bersemangat untuk menyebarkan pada khalayak umum tentang pesan yang disiratkan dalam pengabdian masyarakat ini. Estafet pesan untuk mengubah pola pikir untuk lebih memperhatikan lingkungan ini merupakan capaian tim PkM Magister Pengkajian Amerika.

Sekilas Pengkajian Amerika nampak 'jauh' dari urusan lingkungan, tetapi terdapat keterkaitan yang sangat erat bahwa konsep manusia, masyarakat dan budaya yang dipelajari di dalam Pengkajian Amerika tidak lepas dari lingkungan. Lingkungan membentuk masyarakat sehingga memiliki karakteristik tertentu, sedangkan masyarakat juga memberikan dampak signifikan pada lingkungan. Manusia dan alam berada dalam satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga dibutuhkan sinergi agar manusia bisa bertahan hidup dengan baik. Pandemi ini mengingatkan bahwa

perilaku manusia telah melampaui batas sehingga virus ini merebak dan menginfeksi sebagian besar negara di dunia. Pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pola hidup sehat dan lingkungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada kehidupan manusia dan keberlangsungan alam.

Pandemi mendorong pemanfaatan media daring untuk mengatasi keterbatasan kesempatan untuk bertatap muka tim PkM Magister Pengkajian Amerika dengan para santri Pondok Pesantren Pabelan. Keterbatasan ini justru memacu tim PkM Magister Pengkajian Amerika untuk semakin bersemangat untuk menyediakan berbagai video sebagai sumber belajar. Video yang beragam memberikan keleluasaan para siswa untuk memilih mana yang hendak mereka gunakan sebagai acuan membuat tutorial ala mereka sendiri. Beragamnya video yang diberikan memacu siswa untuk menghasilkan tutorial buatan mereka sendiri. Interaksi dalam pengabdian kali ini memang berbeda dari interaksi langsung yang biasa dilakukan, tetapi bukan berarti menghilangkan antusiasme siswa peserta kegiatan pengabdian.

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan cukup baik. Tujuan yang sederhana tetapi bermakna adalah kunci dari keberhasilan kegiatan ini. Hal ini juga seiring dengan responsivitas tim PkM Magister Pengkajian Amerika terhadap kondisi yang tengah berlangsung. Di dalam kegiatan ini, kesadaran akan suatu permasalahan dinilai menjadi elemen utama atas keberhasilan seseorang atau sekelompok orang untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan. Kesadaran akan makna dari pandemi yang masih berjalan hingga laporan ini disusun adalah hal mutlak yang diperlukan untuk bertahan dalam keadaan krisis yang terjadi akibat pandemi. Kesadaran mengacu pada pola pikir yang perlu dipupuk dan ditanamkan sejak dini melalui institusi terkecil (keluarga) dan diperkuat di institusi pendidikan seperti sekolah dan pesantren.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Pabelan menekankan bahwa pemahaman hidup sehat dan ramah lingkungan dapat dicapai dengan baik karena disediakan ilustrasi berupa berbagai video yang membantu pemahaman. Konsep ramah lingkungan dijadikan mudah dimengerti dan dipahami, bukan menjadi konsep 'tinggi' yang hanya beberapa orang atau pihak saja yang dapat melaksanakan. Semua dapat berkontribusi dalam keberlanjutan lingkungan asal memiliki keinginan untuk melakukannya termasuk pada saat pandemi seperti sekarang ini. Kendati demikian, pelaksanaan PkM di Pondok Pesantren Pabelan pun juga tak luput dari kekurangan. Banyak hal yang sempat membuat ragu, mengingat budaya pondok pesantren yang melarang penggunaan ponsel dan akses internet. Setelah diskusi dengan pihak Pondok Pesantren, akhirnya para santri diizinkan untuk menggunakan ponsel dengan ketentuan yang berlaku.

Ucapan Terima Kasih:

Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Seluruh mahasiswa Magister Pengkajian Amerika Tahun Ajaran 2019

Daftar Pustaka

- Cuddon, J.A. (1999). *Dictionary of Literary Terms and Literary Theory*. NYC: Penguin Books.
- Hiltz, S.R. & Goldman, R. (2005). "What are Asynchronous Learning Networks?" dalam S.R. Hiltz and R. Goldman (Eds.), *Learning Together Online-Research on Asynchronous Learning Networks* (3-18). Lawrence Erlbaum Associates.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Peta sebaran*. Diakses dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran> tanggal 25 Oktober 2020
- SDG 2030 Indonesia. (2017). *Apa itu SDGs*. Diakses dari <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu> tanggal 23 Oktober 2020.
- Worldometer.info. (2020) *COVID-19 coronavirus pandemic*. Diakses dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/> tanggal 21 Oktober 2020.